

ABSTRAK

Sejak Jepang memutuskan menutup sementara seluruh PLTN yang dimilikinya tahun lalu untuk pemeriksaan keselamatan, jumlah emisi gas rumah kaca negeri ini meningkat hingga 29% dari periode yang sama di tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan sebuah dilema, dimana energi nuklir sebagai pemasok listrik utama hanya dapat tergantikan oleh energi fosil yang lebih tidak ramah lingkungan dan juga memiliki dampak ekonomi cukup besar.

Di sektor industri dan rumah tangga, emisi CO₂ juga menurun 1,1% tapi di sektor transportasi meningkat 0,7%. Namun angka-angka itu masih 7,4% lebih tinggi dibanding pada tahun 1990, yang merupakan tahun referensi bagi Jepang seperti yang ditetapkan dalam Protokol Kyoto.

Gempa bumi dan tsunami pada Maret 2011 membuat reaktor di pabrik nuklir Fukushima mengalami kebocoran dan memicu ketidakpercayaan tentang teknologi yang sebelumnya digunakan untuk menyediakan sekitar sepertiga dari listrik Jepang.